

Makan Bergizi Gratis, Lho Kok ?!

Cerita Remaja : Meilana Novepentakosta

JAM pulang berbunyi di kelas lan, seisi kelas pun riuh dengan kesibukan memasukkan alat tulis mereka di dalam tas sekolah. Setelah selesai semuanya mereka pun berpamitan dengan guru.

"Eh, tadi guru berkata apa sebelum kita pulang?" tanya lan.

"Sekolah kita akan mengadakan makan bergizi gratis," jawab Rudi, teman seperjalanan pulang.

"Makan siang bergizi gratis? Wah enak nih? Ok...ok...ok kalau begitu..Sip," ucap lan gembira.

"Tapi...."

Kring...kring...kring nada dering handphone lan berdering.

"Eh sebentar Rud. Handphoneku berbunyi. Aku terima dulu ya!" pinta lan.

Tidak terasa lama sekali lan menerima telepon dari temannya, sampai – sampai sudah sampai depan rumah.

"Sudah ya Rud. Aku masuk ke dalam rumah. Besok jangan lupa seperti biasa ya," ucap lan di halaman rumah. Rudi mengangguk sebagai tanda mengiyakan.

Keesokan harinya, seperti biasanya lan bersiap – siap pergi ke sekolah. Ia mengecek alat tulis dan buku – buku pelajaran adakah yang tertinggal.

"Sip....semua sudah lengkap. Tinggal berangkat," ucap lan di kamarnya.

"Ilan ayo sarapan. Ibu sudah menyiapkannya," teriak ibunya dari ruang makan.

Namun, dipanggil – panggil lan pun belum bergegas turun dari kamarnya.

"Ayo lan sudah setengah tujuh lho. Itu Rudi sudah menunggu di depan rumah!"

ucap Ibunya ulang.

Brok...brok...brok bunyi sepatu lan menuruni tangga. Ia langsung bergegas keluar ruangan.

Ian dan Rudi pun bergegas pergi ke sekolah. Beruntung kurang lima menit sebelum masuk mereka sudah berada di dalam kelas.

"Untung saja kita tidak terlambat," ujar lan menghela napas.

Rudi hanya tersenyum mengiyakan teman baiknya tersebut.

Jam pelajaran pertama, kedua, ketiga dan jam istirahat pertama sudah selesai. Perut lan pun sudah keroncongan. Ia berharap makan bergizi gratis itu dibagikan di istirahat kedua. Namun, istirahat kedua usai makan bergizi gratis tersebut tidak kunjung dibagikan. Ia pun bertanya kepada Rudi.

"Rud kata kamu ada makan bergizi gratis?" tanya lan.

"Betul. Bu Guru kemarin sebelum pulang sekolah telah menyampaikan kepada kita kan. Apa kamu tidak mendengarkan?"

"Hehe...enggak,"

"Kalau benar, tak tunggu – tunggu makan bergizi gratisnya tidak kunjung dibagikan," ucap lan ulang.

"Ibu guru memang menyampaikan ada makan bergizi gratis, tetapi bukan hari ini tetapi mulai bulan depan," jelas Rudi.

"O, tak kirain hari ini. Pantasan dari tadi tidak bau – bau makanan yang akan dibagikan," ujarnya.

ILUSTRASI JOS

"Makannya kalau Bu guru menyampaikan sesuatu mendengarkan, tidak hanya main handphone melulu di dalam kelas," sahut Rudi. Ian pun hanya tersenyum malu sambil menahan laparnya.***

Meilana Novepentakosta

Siswi Kelas VIIA, SMP Negeri 1 Bantul

Guru Kami di Tengah Kelas

Karya: Siti Qomariyyah Umar

Semilir angin membelai lembut
Desirnya menyapa lembaran buku
Baskara pagi bersinar indah
Tercampur dengan sinar guru kami di tengah kelas

Guru kami di tengah kelas
Bersinar indah dengan ilmunya
Ilmu yang beliau beri pada kami para muridnya
Lebih berharga dari apapun dijagad raya

Guru kami di tengah kelas
Bersinar indah dengan tutur katanya
Tutur kata yang beliau ucapkan dengan lisannya
Tak pernah gagal untuk mendidik kami para muridnya

Guru kami di tengah kelas
Bersinar indah dengan kasih sayangnya
Kasih sayang beliau bagi samudera
Luas dan dalam tak ada habisnya

Guru kami di tengah kelas
Bersinar indah dengan senyumnya
Senyum lembut yang selalu terlukis diwajahnya
Ketika beliau menasehati kami para muridnya

Guru kami di tengah kelas
Bersinar indah dengan doanya
Doa yang beliau panjatkan untuk kami para muridnya
Agar sukses dimasa depan kelak

Guru kami di tengah kelas
Bersinar indah bagi pelita
Pelita kehidupan yang menuntun kami para muridnya
Menuju tempat terang dan kesuksesan

Guru, kami mohon doakan kami
Kami para murid yang engkau didik di dunia
Agar bisa menuntun engkau menuju surga ilahi
Sebagai ucapan terimakasih atas ilmu
dan pengajaran engkau pada kami di dunia

*)Slti Qomariyyah Umar

Siswi MTs Taruna Al Qur'an Yogyakarta

Ayo Kirimkan Karyamu !

AYO kirim karyamu di Rubrik KACA - Kedaulatan Rakyat, edisi Jumat untuk siswa-siswi SLTP - SLTA. Kirimkan naskah bisa berupa: Opini tema aktual - Siswa Bicara, puisi - Parade Karya, cerita remaja, profil siswa-siswi berprestasi.

@ Cantumkan identitas diri, nama penulis, sekolah, kontak HP/WA, email, nomor rekening.

@ Semua identitas ditulis menyatu di naskah, TIDAK ditulis tersendiri,

@ Materi tulisan - foto difile sendiri-sendiri.

@ Materi dikirim ke email: jayadi.kastari@gmail.com. Terima kasih.
(Redaksi KACA - KR)

KAWANKU

ARENA KREASI ANAK

PUISIKU

Bosan

Hari ini aku bosan
Tidak seperti biasa
Aku sakit cacar
Gatal dimana-mana

Hari ini aku bosan
Tidak berangkat ke Sekolah
Tidak bertemu teman-teman
Aku ingin berangkat sekolah
Bermain bersama teman-teman



ILUSTRASI JOS

Didrika T Donie Sunee

Kelas 4B SDN Nglemping, Ngaglik, Sleman

CERNAK

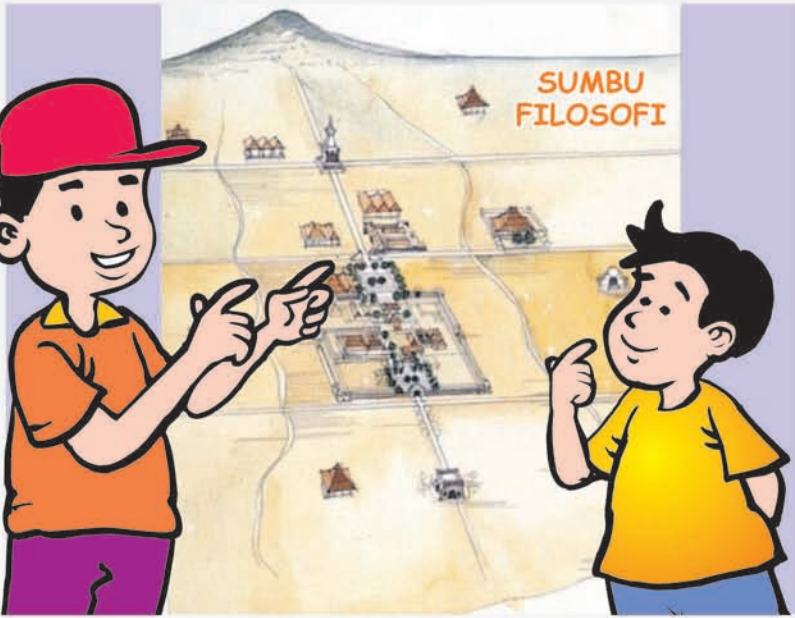
Teras Malioboro

Oleh: Affan Safani Adham

SIANG ini terlihat para pedagang Teras Malioboro yang ada di Ketandan Yogyakarta sudah mulai membuka lapak. Pedagang tersebut mencoba menata barang di lapak karena ukurannya yang cukup terbatas. Termasuk ayahnya Satya yang menempati lapak Teras Malioboro di Ketandan. Kata Pak Barjo, ayah Satya, sekarang ini harus pintar-pintar dalam menata dagangan karena keterbatasan. Luas lapak hanya berukuran 1 X 1,2 meter. Ayahnya Satya lantas menggabungkan lapaknya dengan pedagang lain agar kiosnya terlihat lebih luas.

"Kenapa harus digabung lapaknya, Yah?" tanya Satya. "Apa penjual sebelah tidak marah?"

"Wah, ya tidak marah. Malah senang karena ada sekat dan biar bisa lebih luas untuk menata jualan," kata



ILUSTRASI JOS

Pak Barjo.

Selain ukuran lapak yang terbatas, sejak berdagang di tempat baru tersebut sepertinya sepi. Ayah Satya yang berjualan di Malioboro sejak tahun 1991 ini berharap semoga saja ke depan akan ramai. "Bisa mendapatkan pemasukan yang lebih baik lagi dan di tempat baru ini banyak pengunjung yang datang setelah mengetahui kawasan baru tersebut," kata Pak Barjo.

Teras Malioboro merupakan tempat beraktivitas baru bagi para pedagang kaki lima (PKL) yang dulunya berjualan di sepanjang kawasan Malioboro. Adanya Malioboro sebagai tempat wisata yang ikonik di Yogyakarta tidak terlepas dari para pedagang yang selama ini berjejer di sepanjang pedestrian Malioboro. Mereka menjual berbagai macam produk yang berhubungan dengan ikoniknya Kota Yogyakarta seperti kaos, bakpia, sandal, tas, cinderamata, bahkan kuliner khas Yogyakarta. Berbagai macam pernik-pernik khas Yogyakarta tersebut membuat Malioboro seakan menjadi jantung perekonomian masyarakat. Tidak hanya masyarakat di sekitar Malioboro saja, namun juga dari seluruh penjuru Yogyakarta.

"Kenapa pedagang di Malioboro

harus dipindah semua?" tanya Satya pada ayahnya.

Kata Pak Barjo, saat ini telah terjadi perubahan tata kota yang berbeda. Para pedagang kaki lima yang semula berjejer di sepanjang pedestrian Malioboro dipindahkan. "Penataan para pedagang ini dimaksudkan untuk membuat kesan Malioboro seperti zaman dahulu yang bersih dari PKL," kata Pak Barjo.

"Apa itu sebagai wujud penerapan sumbu filosofis Keraton Yogyakarta?"

"Sumbu filosofis ini adalah gambaran garis tak kasat mata yang terbentang dari tugu golong-gilig atau pal putih, Keraton Yogyakarta dan panggung Krapyak," papar Pak Barjo.

"Terus, apa itu sumbu filosofis?" tanya Satya.

Terus dijawab ayahnya bahwa sumbu filosofis itu menggambarkan cita-cita mulia untuk menjadikan Yogyakarta dengan penanda-penanda keistimewaannya. "Dapat bertahan dan tetap lestari dari generasi ke generasi," terang Pak Barjo.

Kawasan Malioboro dan pasar Beringharjo kini mempunyai makna tersendiri. Jika digabungkan filosofi antara keduanya memiliki makna mengusir dari keinginan negatif atau godaan kekuasaan dan harta.

Kini wajah baru lapak milik orang tua Satya terbentuk setelah pindah ke tempat yang baru. Lapak milik Pak Barjo itu kembali menghidupkan Malioboro dengan para pejalan kaki yang lalu lalang lewat depan lapaknya. Lapak milik Pak Barjo sudah tertata rapi. Terlihat produk tas, kerajinan dan pernik-pernik menghiasi kawasan Malioboro. Kini lapak itu lebih nyaman untuk dilihat.***

Naskah bisa dikirim melalui e-mail :
kitakaerkawan@gmail.com

MARI MENGGAMBAR



Fariha Hasna Izzatunnisa Bin Rahmad F

Siswa TK IT Omah Lintang Bangun Tapan, Bantul
Kelas Zakaria TK A Purbayan, Kota Gede, Yogyakarta